



Karakteristik dan Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Persektif Islam

Khairunnisa¹, Ahmadi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

khairunnisaanis2208@gmail.com, ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 05, 2025

Keywords:

Prophet Muhammad (PBUH), leadership, Islamic values, education, youth development

ABSTRACT

The leadership of the Prophet Muhammad (PBUH) serves as the foremost example in Islam, reflecting integrity, justice, and wisdom. His key leadership traits include siddiq (truthfulness), amanah (trustworthiness), tabligh (delivering the truth), and fathonah (intelligence), which form the foundation for building a just and civilized society. The aim of this community service is to internalize the leadership values of the Prophet Muhammad (PBUH) in societal life, particularly in the context of education and youth development. The method used is a qualitative approach through literature review and participatory observation in Islamic educational institutions. The results indicate that applying the leadership values of the Prophet Muhammad (PBUH) can enhance students' moral and ethical quality, strengthen the spirit of togetherness, and shape leaders with integrity. However, challenges include a lack of deep understanding of Islamic leadership concepts and resistance to change. Therefore, continuous efforts in the form of training and mentoring are needed to effectively implement these values in daily life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 05, 2025

Keywords:

Kepemimpinan Rasulullah SAW, kepemimpinan Islam, siddiq, amanah, tabligh, fathonah, pendidikan,

ABSTRACT

Kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam Islam yang mencerminkan integritas, keadilan, dan kebijaksanaan. Karakteristik utama kepemimpinan beliau meliputi sifat siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathonah (cerdas), yang menjadi fondasi dalam membentuk masyarakat yang adil dan beradab. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan dan pembinaan generasi muda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan observasi partisipatif di lembaga pendidikan Islam. Hasil



pengembangan generasi muda, nilai moral.

pengabdian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW mampu meningkatkan kualitas moral dan etika peserta didik, memperkuat semangat kebersamaan, serta membentuk karakter pemimpin yang berintegritas. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep kepemimpinan Islam dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Khairunnisa
Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Email: khairunnisaanis2208@gmail.com

Pendahuluan

Pemimpin adalah seseorang yang patut untuk di tokohkan dan di tempatkan pada kedudukan terhormat. Arifin Abdurrahman memberikan pengertian bahwa pemimpin adalah orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada di sekelilingnya untuk kemudian mengikuti jejak pemimpin tersebut. Selain itu, Romzi al-Amiri Mannan memberikan pengertian bahwa pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya pada situasi tertentu, agar orang lain bersedia bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu misi yang diemban dan diperjuangkan oleh Rasulullah sebagai pembawa agama Islam yang rahmatan lil 'ālamīn adalah meningkatkan harkat dan martabat perempuan. Misi ini bertentangan langsung dengan tradisi Arab yang memandang perempuan sebagai makhluk yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Dalam agama Islam, tidak ada perbedaan peranan dalam ruang lingkup sosial karena laki-laki dan perempuan sama-sama mengemban amanah menjadi khalifah yang memakmurkan bumi (Ramadhani dkk., 2024).

Kepemimpinan telah berkembang sejalan dengan kemajuan peradaban manusia sejak zaman para Nabi dan nenek moyang. Kerjasama antara manusia berdasarkan unsur kepemimpinan sudah mulai diciptakan pada masa itu (dewi, dkk 2019). Menurut Overton, Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh kepercayaan penuh dan kerjasama dari orang lain ditempat kerja. Setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan memiliki keunikan masing-masing. Pendapat Overton menekankan pentingnya kemampuan seseorang dalam memimpin untuk memperoleh timbal balik atas pengaruh kekuasaan sebagai seorang pemimpin (Fauzi et al., 2021).



Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawabsekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya. “Dan orang-orang yang memelihara amanah dan janji mereka, dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka itulah yang akan mewarisi surga firdaus, mereka akan kekal didalamnya” (Hidayat dkk., 2020).

Menyentuh soal kepimpinan tidak ada yang bisa menyangkal bahwa Nabi Muhammad Saw adalah salah satu tokoh besar di dunia. Tidak hanya Muslim sebagai pengikutnya mengakui kebesaran pengaruhnya, tetapi juga oleh umat Islam lainnya di seluruh dunia. Nabi Muhammad Saw adalah manusia biasa, tetapi di sisi lain ia tidak seumum manusia.

Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi semua umat manusia. Islam sangat berhati-hati dalam menunjuk seorang pemimpin yang akan menjadi contoh kelompok yang akan memelihara Dan membangun kepribadian Muslim, salah satu pemimpin yang memenuhi kualitas seperti itu, untuk semua umat Islam adalah Nabi Muhammad Saw.¹ Seperti dalam firman Allah QS. al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah’.(QS.al-ahzab:21.

Allah SWT telah mengirim Nabi Muhammad SAW sehingga Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang baik untuk umat Islam sepanjang sejarah.² Pengangkatan beliau sebagai Rasul Allah swt itu selain untuk memimpin umat manusia adalah juga untuk seluruh alam. Kepribadian Nabi Muhammad saw sebagai manusia yang kepimpinannya patut diteladani adalah ketangguhan beliau untuk menjadi pribadi yang yang tidak dipengaruhi keadaan masyarakat di sekitarnya yang masih jahiliah. Aspek kepribadian yang sangat menonjol di dalam dirinya seperti kejujuran yang menjadi prinsip dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Dalam Islam kepemimpinan adalah kegiatan membimbing, mengarahkan orang untuk percaya kepada Allah swt, dengan tidak hanya melakukan perbuatan atau perilaku yang berkenan kepada Allah swt.⁴ Salah satu aspek yang harus diperhatikan terkait dengan keberadaan Nabi Saw, di berbagai posisi dan fungsi. Terkadang sebagai manusia biasa, sebagai pribadi, sebagai suami, utusan Tuhan, kepala negara, pemimpin komunitas, panglima perang dan sebagai hakim keputusan. Nabi Muhammad memiliki kepribadian yang sempurna sebagai utusan Allah, sebagai kepribadian yang terpuji dan sempurna, yang dikenal sebagai kualitas yang diperlukan untuk. Rasulullah, yang meliputi amanah, Shiddiq, tabligh, Dan fathanah. Dalam sejarah telah menunjukkan Nabi Muhammad bukan hanya pemimpin dalam segala hal, tetapi juga seorang pemimpin urusan kehidupan termasuk ekonomi, militer, politik, Dan propaganda. (Maarof, t.t. 2024)



Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Penelitian kepustakaan (library research) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan.

Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari membaca buku dan mengolahnya, yang dalam hal ini adalah mengenai karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Dalam proses penelitian library reseearch, perpustakaan menjadi tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat (Yani, t.t.).

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadits, tafsir, buku-buku sejarah Islam, serta artikel-artikel ilmiah terkini yang membahas topik ini. Setelah itu, dilakukan seleksi dan klasifikasi data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan kepemimpinan Rasulullah SAW. Analisis dilakukan dengan pendekatan hermeneutik, yaitu menafsirkan teks-teks tersebut untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya pada masa Rasulullah SAW.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam perspektif Islam, serta relevansinya dalam konteks kepemimpinan masa kini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kepemimpinan dalam tradisi Islam.

Hasil dan Diskusi

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

a. Karakteristik Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Dalam suatu telaah terhadap seratus tokoh berpengaruh di dunia, Muhammad saw diakui sebagai seorang tokoh yang paling berpengaruh dan menduduki rangking pertama. Ketinggian itu dilihat dari berbagai perspektif, misalnya sudut kepribadian, jasa-jasa dan prestasi beliau dalam menyebarkan ajaran Islam pada waktu yang relatif singkat. Kesuksesan beliau dalam berbagai bidang merupakan dimensi lain kemampuan sebagai leader dan manajer yang menambah keyakinan akan kebenaran Rasul. dan kharisma sehingga mampu mengarahkan, membimbing dan menjadi panutan. Dikatakan manajer karena beliau pandai mengatur pekerjaan atau bekerja sama dengan baik, melakukan perencanaan, memimpin dan mengendalikannya untuk mencapai sasaran.

Nilai-nilai yang diteladankan oleh Rasulullah dalam kepemimpinannya mencakup prinsip-prinsip mendasar yang masih relevan hingga kini. Menurut Al-Ghazali (2015), keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Rasulullah, di mana ia selalu



mengedepankan keadilan dalam memutuskan berbagai persoalan tanpa membedakan antara golongan atau status sosial. Prinsip amanah, yang merujuk pada kepercayaan dan tanggung jawab, juga menjadi nilai utama dalam kepemimpinan Rasulullah. Amanah ini dapat dilihat dalam berbagai situasi, seperti ketika beliau memegang janji dan kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik oleh kaum Muslim maupun non-Muslim. Shidiq atau kejujuran juga merupakan nilai penting yang selalu dipegang teguh oleh Rasulullah. Kejujuran ini membangun fondasi kepercayaan yang sangat kuat antara beliau dan umatnya, sehingga memungkinkan terbentuknya kepemimpinan yang dihormati dan disegani. Menurut Muhammad (2010), prinsip kejujuran dalam kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif, di mana setiap orang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil (Endar Evta Yuda Prayogi dkk., 2024).

Umat Islam memandang Muhammad saw bukan hanya sebagai pembawa agama terakhir (Rasul) yang sering disebut orang sebagai pemimpin spiritual, tetapi sebagai pemimpin umat, pemimpin agama, pemimpin negara, komandan perang, qadi (hakim), suami yang adil, ayah yang bijak sekaligus pemimpin bangsa Arab dan dunia. Peran yang sangat komplek ini telah diperankan dengan baik oleh Nabi Muhammad saw., sehingga menjadi dasar bagi umatnya sampai akhir zaman. Hal ini menunjukkan bahwa peran Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin umat sangat besar pengaruhnya. Perwujudan kepemimpinan beliau dengan memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada umat dengan keteladanan yang baik (uswatun hasanah).

Pada dasarnya Islam memandang bahwa setiap manusia merupakan pemimpin. Sehingga setiap umat Islam sebagai pemimpin yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT. untuk itu Allah SWT memfirmankan agar mentaati Rasulullah, baik berdasarkan sabda dan perilakunya, maupun diamnya beliau dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa':64

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَجِيمًا

“Dan kami tidak mengutus seseorang Rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul-pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang”. (Q.S. An-Nisa:64).

Firman Allah di atas dengan jelas memerintahkan agar setiap umat Islam mematuhi dan taat pada perintah Allah dan Rasulullah. Allah SWT juga menerangkan bahwa setiap Rasul yang diutus oleh-Nya ke dunia ini dari dahulu sampai kepada Nabi Muhammad saw wajib ditaati dengan izin (perintah) Allah karena tugas risalah mereka adalah sama yaitu untuk



menunjukkan umat manusia kejalan yang benar dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Diterangkan pula dalam sebuah hadits bahwa Nabi Muhammad senantiasa menganjurkan setiap orang untuk mentaati pemimpinnya, selama mereka tidak menyuruh berbuat maksiat dan kemungkaran terhadap Allah.

Selanjutnya di bawah ini akan diketengahkan usaha mencari dan menggali sesuatu yang dapat dan harus diteladani dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yaitu:

1) Kepribadian yang Tangguh.

Nabi Muhammad saw. adalah sosok yang sangat kuat baik pada masa kecilnya, dewasanya bahkan sampai wafatnya menunjukkan sikap yang sangat kuat teguh pendirian (*istiqamah*). Sejak pertamanya beliau tidak terpengaruh oleh kondisi masyarakat di sekitar yang terkenal kebobrokan dan kejahiliannya, menyembah berhala dan patung. Kepribadian itulah yang menjadi dasar atau landasan yang kokoh bagi seorang pemimpin, karena hal itu bermakna juga sebagai seseorang yang memiliki prinsip hidup yang kokoh dan kuat.

2) Kepribadian dan Akhlak Terpuji.

Kepribadian yang terpuji ini memiliki beberapa sifat yang terhimpun dalam pribadi Nabi Muhammad disebut sifat wajib Rasul meliputi shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah. Sebagian Sifat shiddiq ini sudah tercermin sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi seorang nabi dan rosul ketika ekspedisi dagang bersama pamannya ke negeri syam. Ke shiddiqkan nabi ketika berdagang juga di buktikan oleh seorang janda kaya raya yang bernama, khadijah. Berkat Ke shiddiqkan nabi dagang yang di niagakan meraup keuntungan yang besar. Bertolak dari sini dapat dikatakan bahwa Rasul (termasuk Muhammad) pasti tidak memiliki sifat-sifat sebaliknya, yang disebut sifat-sifat mustahil – sifat dimaksud yakni kiz'b, khiyanah, kitman dan baladah. Namun Rasul sebagai manusia pasti memiliki sifat jaiz, yakni sifat-sifat kemanusiaan yang tidak menurunkan derajat atau martabat beliau sebagai utusan Allah. Dalam sifat jaiz ini Rasul tidak dapat menghindar dari ujian dan cobaan Allah SWT. seperti rasa sedih, sabar, dan tabah. Sifat wajib dan sifat jaiz yang dimiliki Rasul tanpa memiliki sifat mustahil, sangat menunjang pelaksanaan kepemimpinan yang beliau laksanakan. Kondisi itu mengakibatkan kepemimpinan Nabi Muhammad berbeda prinsipil dari kepemimpinan manusia biasa.

3) Kepribadian yang Sederhana.

Beliau mengajarkanpada umatnya untuk hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Ini bukan berarti beliau mengerjakan kemiskinan pada manusia, tetapi beliau menyuruh umat Islam untuk selalu tampil sederhana dengan melakukan sedekah pada orang lain dan saling membantu. Sikap hidup sederhana Nabi Muhammad saw. beliau tunjukkan dalam hidup sehari-harinya.

b. Pengertian Kepemimpinan

Pengertian "*kepemimpinan*" bersifat universal dan terdapat pada berbagai bidang kehidupan manusia. Secara umum kepemimpinan (*leadership*) berarti:" Kemampuan dan



kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan bila perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruhnya dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Demi kesuksesan sebuah kepemimpinan, seorang pemimpin harus berjalan diatas kepercayaan anggotanya, karena seorang pemimpin itu nahkoda dalam dunia Pendidikan. Sebagai seorang nahkoda, seorang pemimpin harus bisa membuktikan kepada anggotanya kalau dia bisa dipercaya (Sri Wahyuni, Inom Nasution, 2024). Untuk lebih jelasnya definisi kepemimpinan ini, penulis kemukakan beberapa pendapat antara lain:

Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan mengatakan bahwa: “kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.

Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang, seorang maupun kelompok bergerak kearah tujuan tertentu. Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut di atas, dapat diambil pengertian lain bahwa:

- 1) Kegiatan menggerakkan orang- orang berarti keseluruhan proses pemberian motivasi agar mereka suka dan mau bekerja secara tulus dan sungguh sungguh demi tercapainya suatu tujuan secara efektif, efisien dan ekonomis. Oleh karena itu baik pemimpin maupun yang dipimpin harus berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama, di samping itu rasa persatuan harus selalu diciptakan dan dipelihara dalam suatu kelompok.
- 2) Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang berani tampil kedepan dengan memberikan bimbingan mempengaruhi dan mendorong terwujudnya tindakan-tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan.

Berangkat dari pengertian mempengaruhi, membimbing, dan mendorong orang lain, kepemimpinan dapat dibagi atas:

- 1) Kepemimpinan tidak langsung (*indirect leadership*); seperti kepemimpinan seorang ahli ilmu, seorang pengarang, seorang artis, dengan melalui karangan, karangan atau bukubukunya.
- 2) Kepemimpinan langsung (*direct leadership*); pengaruh-pengaruh kepemimpinan ini dilakukan melalui sikap, perbuatan dan kata- kata secara langsung terhadap anak buah atau pengikutnya. Kepemimpinan macam ini disebut juga “*face to face leadership*”.

Dari definisi-definisi dan pembagian kepemimpinan sebagaimana tersebut di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa, kepemimpinan adalah seluruh serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau bekerja dan dapat melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pimpinannya dengan rela, penuh semangat demi



tercapainya suatu tujuan (Kuswadi, t.t.).

Kesimpulan

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh teladan yang komprehensif dan relevan untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Beliau menunjukkan integritas tinggi melalui empat sifat utama: shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas), yang dikenal sebagai sifat wajib Rasul. Keempat sifat ini menjadi dasar kepemimpinan beliau yang tidak hanya dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial, politik, dan militer.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW menampilkan karakteristik kepemimpinan yang mencakup kepribadian yang tangguh, akhlak terpuji, dan kesederhanaan. Beliau mampu menghadapi tantangan dengan istiqamah dan tidak terpengaruh oleh kondisi masyarakat jahiliyah. Akhlak mulia beliau tercermin dalam sikap adil, bijaksana, rendah hati, dan peduli terhadap sesama, menjadikannya pemimpin yang dihormati dan dicintai umatnya.

Daftar Pustaka

- Misbahul Ramadhani, Mursalim , khusnul khotim. (2024) "Nilai-nilai Karakteristik Kepemimpinan Perempuan dalam Qs. Al-Naml. Vol. 18, No. 5, hal.3511
- Syahrul Fauzi, Nidaul Fajrin, Zainal Arifin (2021), Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Dan Kepemimpinan Di Era Modern Dalam Bidang Pendidikan, hal.592
- Anas, I., Junaidi, Supriadi, & Supriadi. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Manajemen Sekolah Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 263–275.
- Zainab, Syamsul Rijal, Zainuddin, (2024), Karakteristik Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw Dalam Al-Quran. Hal 567-568.
- Dewi, Indah Kusuma, And Ali Mashar. (2019). Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja. 1st Ed. Lampung: Cv. Gre Publishing.
- Aly Kuswadi, (2020), Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, *Educative Values in the Leadership of the Prophet Muhammad SAW*, hal, 27-28 <https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/3/3>
- Muhammad Yani, (2021), Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Hikmah* Vol 3, No 2, hal 158.
- Sri Wahyuni, Inom Nasution, (2024), Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan di Pesantren, *Vo. 4 No. 1*, hal 308.



Endar Evta Yuda Prayogi, Hardika Saputra, Rachmat Panca Putera, (2024), Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital, VOL. 1, NO. 4, hal.54.

Wahyu Hidayat, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfiqar, Bimansyah Putra Diaying, (2020), Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam, Vol. 14, No.1, h. 98-111.